


LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Lembar Bimbingan



Universitas
Esa Unggul
Fakultas Ilmu Komunikasi

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi
Jl. Arjuna Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
021 - 567 4223 (hunting), Hotline Services : 021 - 7064 6060 / 021 - 7024 7272

KARTU ABSENSI BIMBINGAN
KULIAH KERJA PRAKTEK/SEMINAR & TEK. PENULISAN ILMIAH/TUGAS AKHIR

NAMA : Dewi Amirah

NIM/PEMINATAN : 20190508097 / Broadcasting

NO. TELP/EMAIL : 087781935557 / dewiamirah23@gmail.com


JUDUL : Makna Toleransi Dalam Tradisi Budaya Tionghoa Pada Film Upin & Ipin Episode "Gong Xi Fa Cai" (Analisis Semiotika Roland Barthes)

DOSEN PEMBIMBING : Agus Firmansyah, S.sos, M.I Kom

No.	Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	TTD Pembimbing
1	4 Juli 2023		Ukulan penelitian (Topik)	
2	10 Juli 2023	4	Pengembangan Topik	
3	13 Juli 2023	4	Hasil Wawancara	
4	17 Juli 2023	4	Teknik Analisis Data	
5	21 Juli 2023	4	Hasil Penelitian	
6	24 Juli 2023	5	Pengembangan Pembahasan makna toleransi	
7	31 Juli 2023	4	Perbaikan hasil bab IV	
8	1 Agustus 2023	5/6	Perbaikan hasil Pembahasan	
9	7 Agustus 2023		Jurnal	
10	14 Agustus 2023		Free / Ujian penelitian / Skripsi	

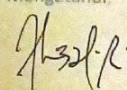
Syarat maju sidang, minimal 10x pertemuan pembimbingan

Mahasiswa



(Mahasiswa)

Mengetahui,



(Ka. Peminatan)

LAMPIRAN 2

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Dewi Amirah
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 02 September 2001
Status Keluarga : Anak ketiga dari 4 bersaudara
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Kemanggisan Ilir Gang 3 No. 64
Nama Ayah : Effendi
Nama Ibu : Kokom Komariah



Riwayat Pendidikan:

1. 2007 – 2013 : SDN Kemanggisan 19 Pagi
2. 2013 – 2016 : SMPN 88 Jakarta
3. 2017 – 2019 : SMA 1 Barunawati Jakarta
4. 2019 – Sekarang: Universitas Esa Unggul (Broadcasting)

LAMPIRAN 3

Protokol Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada narasumber yang memberikan kontribusi dan informasi dalam penelitian. Mereka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seorang pemuka agama di Wihara Avalokitesvara di daerah Mangga Besar dan seorang pengurus terlama disebuah klenteng tertua, yaitu Klenteng Hian Thian Siang Tee Bio.

Berikut tabel pertanyaan terhadap narasumber:

NARASUMBER
1) Apa makna dari kata 'Gong Xi Fa Cai' pada saat tahun baru Imlek menurut bapak/ibu?
2) Kapan dan dimana perayaan tersebut dilakukan?
3) Apa saja yang biasa dilakukan pada saat perayaan Gong Xi Fa Cai?
4) Adakah hal-hal yang tidak boleh dilakukan pada saat Gong Xi Fa Cai? -Jika ada, menurut bapak/ibu mengapa kita tidak boleh melakukan hal tersebut dan apakah hal tersebut terkait dengan mitos?
5) Sebelumnya lanjut ke pembahasan mengenai film upin & ipin, apa pengertian toleransi menurut bapak/ibu?
6) Apakah bapak/ibu sebelumnya sudah pernah menonton film animasi upin & ipin?
7) Dalam film upin & ipin episode Gong Xi Fa Cai yang sudah diperlihatkan beberapa scene dari peneliti kepada bapak/ibu, menurut bapak/ibu adakah makna toleransi yang tersirat dari beberapa scene tersebut?
8) Dari beberapa scene yang sudah dilihat, menurut bapak/ibu adakah perbedaan atau persamaan dalam melakukan perayaan Gong Xi Fa Cai?
9) Dari beberapa scene yang sudah dilihat, menurut bapak/ibu apakah ada hal yang bisa dibilang sebagai mitos dalam tradisi acara Gong Xi Fa Cai?
10) Apakah mitos tersebut memang benar adanya menurut keyakinan/pandangan dari bapak/ibu?

LAMPIRAN 4

Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 1

Pewawancara : Dewi Amirah (DA)

Narasumber 1 : Devi (D)

Pekerjaan : Pemuka Agama/Suhu

Tanggal : 10 Juni 2023

Tempat : Wihara Avalokitesvara

DA : mengenai makna Gong Xi Fa Cai itu tuh seperti apa menurut suhu?

D : sebenarnya itu kan jatuhnya sebuah perayaan yah, perayaannya sama seperti tahun baru Chinese, yang biasa di lakukan satu tahun sekali, seperti pada umumnya lebaran kalau di muslim, kalau kita agama budha biasanya jatuh di bulan januari atau february.

DA : jadi sebenarnya sama ya kaya lebaran, hari kemenangan

D : iya betul hanya beda dikeyakinan yah, dan sebenarnya juga gak semua agama budha merayakan, biasanya dominannya Chinese atau masyarakat Tionghoa, mangkannya di bilang Chinese new year.

DA : tapi dari makna kata Gong Xi Fa Cai itu apa yah suhu?

D : sebenarnya Gong Xi Fa Cai itu selamat, atau ucapan selamat, ketika kita bertemu orang pada hari Imlek “Gong Xi Fa Cai semoga keberuntungan bersamamu”.

DA : sebenarnya perayaan Imlek itu sendiri ada tanggal tetapnya atau bagaimana gitu? Kaya misalnya lebaran setiap tahunnya tanggalnya selalu berubah karna mengikuti kalender hijriah, kalo Imlek sendiri gimana ya suhu?

D : sebenarnya sih kalo dilihat dari tanggal iya, sama seperti waisak, waisak kan gak tepat tanggalnya, misalkan tahun ini bisa aja tanggal sekian, tahun depannya tanggal sekian, mengikuti siklus bulan sebenarnya, mangkannya kita dalam agama budha perayaan bulan terang itu biasanya kita rayakan 2 kali dalam sebulan dilakukan sembahyang, cuman pada saat Gong Xi Fa Cai kalo orang-orang Chinese kan memaknainya dengan kumpul-kumpul keluarga tuh biasanya sama sanak saudara, sebenarnya itu lebih ke tradisi juga atau makan bersama pada umumnya kalo orang orang bilang.

DA : sebenarnya kalo di vihara ini sendiri ada perayaan khususnya Gong Xi Fa Cai seperti apa?

D : ada, kalo kita perayaan disini menjelang Imlek ada sembahyang 7 harinya, biasanya kita ada sembahyang khusus sembahyang dewa rejeki namanya. Sembahyang dewa rejeki tuh biasanya dilakukan 7 hari sebelum Imlek.

DA : itu maknanya apa yah dari sembahyang dewa rejeki?

D : namanya aja udah sembahyang dewa rejeki, membawa hoki, atau membawa keberuntungan bagi yang menjalankan.

DA : sebelum Imlek ada upacara untuk memanggil roh terdahulu gak sih?

D : kalo di bilang untuk memanggil roh sih jatuhnya bukan memanggil roh yah, cuman untuk sembahyang dewa rejeki tuh paling ada yang pasang nama, pokonya kita sebelum Imlek didepan vihara biasanya ada yang pasang lilin besar buat penerangan, biasanya disitu buat pasang nama, keluarga, PT dan sebagainya. Biasanya kita kalo januari penuh nih disini, ada 50 lilin besar biasanya disini atau bisa lebih.

DA : soalnya teman aku ada yang emang kentel banget agama budhanya, terus dia sempet dibilangin sama mamanya disuruh upacara disuruh panggil bapakmu pulang, bapaknya kan udah gak ada, ada upacaranya gitu tapi aku gaktau, mendekati Imlek gitu, itu apa ya suhu?

D : kalo mendekati Imlek biasanya ada keluarga yang memeng sembahyang ke kuburan, sembahyang leluhur lah namanya sebelum peringatan, sama kaya orang muslim kan ke kuburan dulu sebelum acara lebaran, apa tuh namanya?

DA : ziarah, iya bener, sama ya seperti itu.

D : nah iya bener sama seperti itu kurang lebihnya.

DA : terus kalo sebelum atau pada saat perayaan Gong Xi Fa Cai ada gak sih hal-hal yang gak boleh di lakuin?

D : sebenarnya ada tetapi balik lagi pada keyakinan tiap orang kalo untuk sekarang ya, kalo kita sih intinya yah, entah itu hari raya Imlek, entah itu keseharian, intinya banyak banyak berbuat baik, jangan berbuat jahat, intinya sucikan hati dan fikiran kalo kita bisa bilang seperti itu. Karena kan kalo kita sudah membersihkan diri menjauhkan fikiran kotor, ibadah kan jadi lebih enak, lebih khusus.

DA : kan kalau biasanya Gong Xi Fa Cai itu kan identik dengan, barongsai, lampion, lalu juga warna merah dan kuning emas dalam berpakaian atau menghias rumah pada saat Imlek, itu tuh ada makna tersendiriya gak suhu?

D : kalo lampion kadang nih berjejer nih disini ada banyak dan itu ada nama orang yang di pasang, kalian bisa liat di depan dekat pintu vihara disitu ada

gelas, itu ada nama orang kalian perhatikan itu fungsinya buat penerangan ada juga yang untuk memang ada seseorang dalam kondisi kurang sehat, kalo barongsai itu memang tradisi yang dilakukan secara turun menurun ya guna memperingati tahun baru Cina atau Imlek. Kalo warna merah itu dipercaya manandakan membawa keberuntungan, rezeki dan kalo kuning emas itu lebih ke melambangkan kekayaan dan juga kemakmuran ya.

DA : nah saya pernah baca diartikel-artikel kalo barongsai ada cerita legendanya suhu, dari cerita-cerita jaman dulu yang dimana penduduk cina dapat mengatasi binatang buas Nian, bagaimana menurut pendapat suhu?

D : iya iya saya tahu, kalo barongsai menurut cerita legenda yang saya tahu itu ada hewan buas yang diceritakan mau merusak ladang atau kebun warga dan juga suka menculik anak-anak pada malam hari nah itu dijuluki dengannama Nian. Nah buat menghentikan pengrusakan itu tuh, masyarakat membuat model hewan dari bambu dan kertas yang digerakin oleh dua orang, terus diiringi dengan pemukul instrumen yang keras. Karna diketahui kalo Nian takut pada singa dan juga suara keras. Lalu masyarakat berhasil tuh ngusir hewan itu dengan model hewan yang udah dibuat dan itukini dikenal dengan barongsai. Nah Maka dari itu, ada pertunjukkan barongsai setiap tahun pada Tahun Baru Imlek dengan iringan drum, simbal, dan juga gong.

DA : tapi sebenarnya ada perayaan khusus gak sih suhu selain lampion, barongsai, kemudian juga penyuguhan?

D : sebenarnya kalau kita bilang penyuguhan, disini kita bilang persembahan, sebenarnya kalau persembahan itu gak mesti hari hari besar, kita kalau sehari hari di altar vihara itu biasanya udah pasti ada persembahan, kayak lilin, kembang, buah.

DA : makna dari itu tuh apa aja yah suhu? Kayak buah itu kan identikan kalo Imlek buah jeruk yah, nah biasanya kan pada saat Gong Xi Fa Cai itu kan jeruk melimpah ruah, cerah banget warnanya, manis manis lagi, beda yah jeruk pada saat Imlek dan hari biasa, itu ada maknanya gak sih sebenarnya suhu?

D : kalau kita misalnya kayak dupa, dupa kan melambangkan kewangian, jadi disitu di ibaratkan bagaimana kita berbuat baik, itu kita gaperlu ngasih tau orang itu sudah tercium sendiri, nah kalau untuk buah buahan itu salah satu sumber hasil panen yang melimpah ruah untuk kita persembahkan, kalau kita bilang ya guru besar kita lah, terus air, air melambangkan yang namanya hidup itu terus berjalan, mengalir terus, nah kalau kembang lambang ketidak kekal, yang mana namanya hidup kita nanti mati juga gitu kan, hari ini kejadiannya begini besok bisa beda lagi, tidak kekal,

berubah ubah terus gitu. Kalau pada hari Imlek itukan biasanya paling identik kita kumpul keluarga, makan bersama keluarga.

DA : kalo pada saat makan bersama atau disebut makan besar itu katanya menghidangkan menu makannya itu gak boleh genap ya suhu?

D : iya betul jadinya harus ganjil, kaya 3, 5, 7, 9 gitu.

DA : kenapa harus ganjil suhu?

D : jadi gini, kalo kita kan umat budha, mempercayai sebagaimana segala sesuatu itu meyakini budha, dharma dan sangha, itu ada 3, ganjil, jadi kita ambil dari situ, karna kita perlindungan pertama kepada budha, dhamma dan sangha.

DA : oh begitu yah, lalu ada gak sih mitos mitos yang gak boleh kita lakuin pada saat perayaan atau sebelum Gong Xi Fa Cai itu ada gak sih suhu?

D : ada, sebenarnya tuh kita pada saat perayaan Gong Xi Fa Cai filosofinya yah kalau pada hari h tuh kalau bisa jangan nyapu nyapu atau bersih bersihdeh intinya, maksudnya buat apa? Supaya rejeki kita tidak tesapu pada saat perayaan tersebut. Terus identik Imlek itu bagi masyarakat Tionghoa kan juga ada bagi-bagi angpao sama sodara yah nah itu diberikan dengan harapan, penerima dilimpahkan rezeki dan keberuntungan dan yang memberi itu biasanya hanya orang-orang yang sudah menikah saja.

DA : jadi hal-hal itu sebenarnya mitos atau fakta ya suhu?

D : kalo saya bilang sih, bisa di bilang kalau kita yang tidak mempercayai banget itu bisa di bilang mitos, tapi memang orang yang benar benar kental dari dulu Chinesenya bisa dibilang kepercayaan karna sudah menjadi tradisi, jadi balik lagi kepada yang menganut dan yang mempercayai itu. Pernah liat orang yang meninggal gak kaya di bakar in uang uangan atau kertas kertas, itu sebenarnya kembali ke tradisi, kenapa saya bilang demikian, karna kalo gak di jalanin takut dosa, kalau di jalanin juga.. ya namanya sudah terbiasa.

DA : oh iya, suhu sebelumnya pernah menonton film upin ipin?

D : sudah pernah.

DA : apa suhu sudah pernah nonton episode yang Gong Xi Fa Cai?

D : saya tau upin ipin tapi kalau yang episode Gong Xi Fa Cai saya belum pernah nonton.

DA : tapi kalau menurut pendapat suhu pada film upin ipin tersirat makna toleransi atau tidak?

- D : dia kan episodenya berganti ganti yah dari dulu, setiap episode beda beda, setau saya itukan tokohnya juga punya agama yang beda-beda kan kayak mei mei, jarjit terus dan lainnya jadi itu termasuk toleransi karena kan bisa dilihat kalo difilm itu ngajarin untuk saling menghormati satu sama lain terus juga tidak saling membedakan ya.
- DA : nah suhu, saya ingin menunjukkan beberapa scene dari film upin & ipin ini, jadi dari scene ini upin kan dikasih jeruk sama barongsainya, terus si mei mei bilang “banyak ong” maksud dari makna itu apa yah menurut suhu?
- D : jadi kenapa pada saat perayaan Imlek identik dengan buah jeruk, bahkan di pohon Imlek itu juga ada jeruk, kenapa? Karena jeruk itu salah satu simbol buah manis, ketika kita makan jeruk oh manis yah, di situ melambangkan kepada kita yang pada saat itu cobalah menjadi seorang yang bermanis budi berbaik budi, intinya bermanis budi, jangan sampai membuat orang tersinggung, jangan sampai membuat orang kesal, dan ketika bertamu kerumah sodara pasti yang di suguhkan pertama jeruk,itu pasti, itu lambang sebenarnya, selain lambang dari pada perayaan Imlek, itu lambang agar kita punya sifat yang manis, tidak hanya pada hari Imlek doang tapi hari hari biasa juga.

LAMPIRAN 5

Transkrip Hasil Wawancara dengan Narasumber 2

Pewawancara : Dewi Amirah (DA)

Narasumber 2 : Kombik (K)

Pekerjaan : Pengurus Klenteng (terlama)

Tanggal : 29 Juli 2023

Tempat : Klenteng Hian Thian Siang Tee Bio

DA : sebelumnya mau tanya pak seputar Gong Xi Fa Cai, itu kan identik dengan perayaan masyarakat Tionghoa yah pak, nah dari makna gongxi fa cai itu menurut bapak bagaimana?

K : makna atau artinya gitu yah, jadi perayaan Gong Xi Fa Cai seperti idul fitri aja, ya sebagai ucapan selamat bagi masyarakat Tionghoa yang emang merayakan Imlek. Jadi artinya itu ya kayak semacam doa semoga mendapat lebih banyak kemakmuran atau kekayaan.

DA : lalu kalau dari warna merah tersendiri itu bagi budaya Tionghoa maknanya apa ya pak? karena yang kita tahu kan kalau saat Imlek biasanya lebih banyak warna merah, kuning emas, itu bisa diartikan seperti apa?

K : kalo itu saya kurang tahu pasti ya, cuma kalau sepemahaman saya saat Imlek itu emang selalu bermakna pada sebuah kemakmuran, kejayaan, terus juga keberuntungan jadi warna merah sama kuning emas itu ya kurang lebih bisa diartikan seperti itu juga karena warna itu juga kan sebagai simbol pada saat Imlek ya.

DA : oh begitu ya pak, terus kalau untuk perayaan Imlek itu sendiri ada tanggal tetapnya gak?

K : dia bisa berbarengan dengan idul fitri, kadang januari nanti tahun depan 2024 februari, lama lama dia naik, cuman gabisa naik banget.

DA : mengikuti kalender Imlek ya?

K : iya mengikuti kalender Imlek, kalau kristiani kan tetap yah dia selalu tanggal 25 desember, kalau Tionghoa setiap tahun berubah.

DA : terus kalau pada perayaan Imlek itu ada hal-hal yang memang tidak boleh dilakukan gak? Misalnya kalau dari artikel yang saya baca kan, contohnya tidak boleh menyapu pada saat hari perayaan Imlek ya pak.

K : nah iya betul, kalau hari raya Imlek kita gak boleh nyapu dari belakang sampe halaman depan, selagipun mau nyapu itu harus dikumpulkan dulu karena dari kepercayaan kami kalau kita menyapu lalu dibuang itu pada saat Imlek dianggapnya rejeki akan terbangun atau rezeki kita tersapu, gitu.

DA : lalu kalau pada saat perayaan Imlek itu kan biasanya identik dengan buah jeruk ya

K : iya udah pasti ada jeruk, sebenarnya ada 3 macam buah, buah jeruk, apel, sama buah pir putih.

DA : kenapa harus 3 buah itu pak?

K : saya kurang tau juga, tapi boleh di ganti misalnya jeruk bali, pokoknya disini yang gak boleh itu pisang ambon, rambutan, salak, durian, itu gak boleh

DA : tapi jumlahnya itu harus ganjil?

K : harus ganjil, contoh 1, 3, 5, 7, 9.

DA : Ada filosofinya gitu gak pak?

K : saya kurang tahu jelas ya kalau kenapa mesti ganjil, yang jelas itu segala sesuatu itu kita meyakini budha, dharma dan sangha, itu ada 3, ganjil, jadi kita ambil dari situ, karna kita perlindungan pertama kepada budha, dhamma dan sangha.

DA : oh kurang tau ya pak, terus ini kan penelitian aku terkait dengan film upin ipin, terus aku ambilnya kan episode Gong Xi Fa Cai, nah jadi di sini sebelumnya saya mau nanya dulu, bapak tau film upin ipin?

K : iya saya tau film itu.

DA : pernah nonton juga?K

: pernah nonton.

DA : tapi kalau untuk nonton episode Gong Xi Fa Cai nyapak?

K : belum nonton saya kalua episode itu.

DA : terus kalau dari film upin ipin yang sudah pernah bapak tonton, menurut bapak di film upin ipin ini tersimpan makna toleransi gak? Karena kan yang kita lihat di film upin ipin ini banyak menganut berbagai macam agama yah, kaya keluaraga upin ipin dari agam islam, mei mei agamanya Tionghoa, jarjit hindu, itu menurut bapak bagaimana?

- K : ada dong sudah jelas terlihat ada, itu juga bagus buat di tonton anak-anak, bagus untuk mengajarkan toleransi, kebersamaan, kerjasama juga kan.
- DA : aku juga pernah baca nih pak mengenai barongsai, yang aku baca kan itu ada cerita legendanya, jadi legenda mengenai hewan nian itu sepengetahuan bapak bagaimana pak?
- K : oh jadi yang saya tau hewan nian itu hewan mitologi ya atau mitoslah gitu dibilangnya, udah cerita turun temurun, jadi hewannya itu bentuknya mirip seperti singa, jadi hewan nian itu ada yang hidup di dasar laut dan ada juga yang hidup di puncak gunung, nah kalau barongsai itu kira kira perwujudan dari hewan nian tersebut, mangkannya kepala barongsai itu seperti kepala singa kan nah badannya itu berbentuk naga jadi kalo Imlek juga pasti suka ada gambar naga kan.
- DA : oh begitu ya pak, lalu biasanya juga kan pada tahun baru Cina merayakan makan bersama ya, seperti ngumpul di rumah yang paling tua gitu ya pak.
- K : oh iya dong, kalau misalkan kita punya saudara 5, yang paling tua kita harus datang, itu harus, sampai sekarangpun begitu.
- DA : itu dilakukannya sebelum tahun baru Cina atau bagaimana pak?
- K : misalkan ini malam Imlek, jadi pas malam sebelum Imleknya tapi pas hari h Imleknya itu ya paginya biasanya kita kumpul juga sama kaya lebaran kan ya kalau dalam islam, jadi pas Imlek kita juga saling minta maaf.
- DA : oh iya begitu ya pak sama berarti ya kayak idul fitri, lalu kalau pada saat Imlek itu setau saya ada hidangan menu yang namanya yee sang ya pak.
- K : oh iya itu, biasanya kalau saat Imlek kan ada banyak hidangan tuh, nah salah satu hidangannya itu namanya yee sang. Jadi yee sang itu kira kira seperti salad lah kurang lebih, jadi isian saladnya itu terdiri dari irisan wortel, lobak juga dan ada irisan ikan juga kayak irisan ikan tuna atau salmon, nah kenapa namanya yee sang, jadi yee sang itu sendiri artinya ikan segar, makannya di dalam makanan tersebut ada daging ikan mentahnya yang udah di iris iris.
- DA : lalu kalau misalkan pada saat Imlek, menu yang di hidangkan juga harus ganjil pak?
- K : oh kalau menu tidak harus ganjil, tapi kebanyakan juga biasanya ada 7 macam menu biasanya.
- DA : oh ada 7 macam yah pak biasanya, apa aja pak menunya?

- K : yang saya tau ya, biasanya ada capcai, bihun goreng, mie goreng.
- DA : yang paling khusus harus ada, itu apa pak?
- K : oh udah pasti mie dong, mie itu harus ada pas kita kumpul keluarga pada saat Imlek.
- DA : kenapa yang wajib ad aitu menu mie pak?
- K : iya karena kan kalau menurut masyarakat Tionghoa, mie itu diumpamakan sebagai artian rezeki karenakan bentuknya panjang-pangjang gitu ya. Jadi kalau bagi kita itu ya supaya rezekinya panjang gabakal putus, seperti itu.

LAMPIRAN 6

Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi	Keterangan
 A photograph showing two women standing in a Buddhist temple. The woman on the left is wearing a white traditional Indonesian outfit (kebaya). The woman on the right is wearing a blue and white batik outfit and a hijab. They are standing in front of a large, ornate golden Buddha statue. The temple interior is decorated with colorful lanterns and other religious artifacts.	<p>Dokumentasi bersama Narasumber 1 (Suhu Devi)</p>
 A photograph showing a table covered with various offerings (sugihan) in a Buddhist temple. The offerings include fruits, flowers, and other items. In the background, there are several Buddha statues and colorful lanterns hanging from the ceiling. The atmosphere is dimly lit, with the primary light coming from the lanterns.	<p>Dokumentasi (Penyuguhan/persembahan di Wihara Avalokitesvara didaerah Mangga Besar)</p>



Dokumentasi bersama Narasumber 2
(Bapak Kombik)



Dokumentasi diKlenteng Hian Thian
Siang Tee Bio